

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan sebuah lembaga pendidikan yang terdiri dari beberapa komponen atau unsur yang saling berkaitan, terikat dan membentuk sebuah sistem yang saling terintegrasi dan tidak dapat dipisahkan antara komponen satu dengan komponen lainnya. Komponen-komponen sekolah tersebut diantaranya adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), tenaga kependidikan (staff), masyarakat, pimpinan sekolah (kepala sekolah dan wakil kepala sekolah), dan komite sekolah. Setiap komponen ini memiliki tugas dan fungsinya masing-masing serta tanggungjawab yang diembannya sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku. Tenaga pendidik atau guru menjalankan tugas sesuai dengan Undang – Undang yang berlaku melalui koordinasi dan intruksi kepala sekolah. Sedangkan tenaga kependidikan berfungsi untuk mengorganisir dan mendokumentasikan seluruh kegiatan administrasi sekolah termasuk kegiatan pembelajaran. Selain mendokumentasikan kegiatan administrasi sekolah tenaga kependidikan juga merupakan manager dalam kegiatan administrasi sekolah. Sebagai intruksi atau pusat perintah aktifitas pendidik dan tenaga administrasi sekolah ini, digerakkan oleh pemimpin lembaga pendidikan yaitu Kepala Sekolah. Kepala Sekolah selain berfungsi mengatur atau memanager tenaga pendidik atau guru, dia juga bertanggung jawab terhadap jalannya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah.

Salah satu indikator keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan adalah tumbuhnya motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah terutama kegiatan pembelajaran. Motivasi belajar yang tumbuh dari siswa dapat dirangsang atau dipicu oleh kehadiran guru dan kepala sekolah. Kepala sekolah dan guru dapat bersinergi membangkitkan, membangun dan menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari hasil prasurvey melalui angket terhadap 12 guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara, tentang prosentase kehadiran peserta didik dalam mengikuti pelajaran dikelasnya dipeoleh : 50 % menjawab kehadiran siswa berkisar antara 75 % s.d. 90 %, 33,3 % menjawab 50 % s.d. 74 % sedangkan 16,7

% menjawab lebih dari 90 %. Selain itu dari dokumen laporan rekapitulasi kehadiran siswa pada 2 tahun terakhir diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Kehadiran Siswa

Kelas	Target Kehadiran	Prosentase Kehadiran			Kesenjangan
		Tahun Pelajaran 2019/2020	Tahun Pelajaran 2020/2021	Rata – Rata	
X. IPA	100 %	72%	68 %	70,0 %	30,0 %
X. IPS	100 %	-	65 %	65,0 %	35,0 %
XI. IPA	100 %	72%	70 %	71 %	29 %
XI. IPS	100 %	71 %	-	71,0 %	29,0 %
XII. IPA	100 %	71 %	70 %	70,5 %	29,5 %
XII. IPS	100 %	73 %	70 %	71, 5 %	28,5 %

Melihat data tersebut prosentase kehadiran siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara tergolong rendah.

Masih berdasarkan angket melalui 12 guru di atas, ditanyakan pula bagaimana partisipasi dan aktifitas anak dalam kegiatan pembelajaran, 58,3 % menjawab sedang, 16,7 % menjawab rendah, 8,3 % menjawab sangat rendah dan 16, 7 % menjawab tinggi. Prosentase partisipasi dan aktifitas di tersebut merupakan data partisipasi siswa yang hadir dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan siswa yang tidak hadir tidak dapat ditentukan sejauh mana partisipasi dan aktifitasnya pada saat pembelajaran. Selain menanyakan dua hal tersebut, juga ditanyakan bagaimana minat siswa untuk melanjutkan ke pendidikan tinggi? 75 % menjawab sebagian kecil dari jumlah siswa, 16,7 % menjawab sebagian besar dan 8,3 % menjawab semuanya melanjutkan ke pendidikan tinggi. Melihat data minat anak dalam melanjutkan pada jenjang pendidikan tinggi tersebut bahwa sebagian kecil dari jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara yang memiliki keinginan melanjutkan ke pendidikan tinggi.

Berdasarkan data dan fakta tersebut di atas, rendahnya kehadiran siswa, tidak maksimalnya partisipasi belajar siswa dan rendahnya minat siswa dalam melanjutkan pendidikan tinggi diduga disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Melihat keadaan tersebut tentunya dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah yang berorientasi pada kegiatan pembelajaran yang disebut sebagai kepemimpinan pembelajaran. Selain itu kinerja guru tentunya memiliki peranan penting dalam membangun motivasi belajar siswa.

Kepala sekolah merupakan pimpinan tertinggi di sekolah tentunya memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap seluruh kegiatan administrasi di sekolah. Oleh sebab itu kedudukan kepala sekolah sebaiknya diemban oleh individu didasarkan atas kompetensi dan kepemimpinan tinggi.. Dalam menjalankan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran di sekolah, seorang kepala sekolah diharapkan memiliki kepemimpinan intruksional atau yang sering dikenal dengan kepemimpinan pembelajaran. Kepemimpinan pembelajaran yang menjadi tanggung jawab kepala sekolah tentunya meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam mengimplementasikan kegiatan kepemimpinan pembelajaran di sekolah kepala sekolah memiliki kewajiban untuk menyusun dan menjelaskan visi dan misi pembelajaran di sekolah memberikan contoh atau keteladanan, melakukan kegiatan bimbingan dan melakukan kegiatan pemantauan kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pengamatan Peneliti yang dilakukan melalui wawancara dan kuisioner terhadap guru dan siswa tentang penjelasan visi dan misi pembelajaran di sekolah, 80 % siswa tidak mengetahui visi dan misi pembelajaran di sekolah. Selanjutnya peneliti juga menanyakan, apakah kepala sekolah pernah melakukan kunjungan kelas pada saat guru mengajar, 95 % menjawab bahwa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur selama ini kepala sekolah tidak pernah melakukan kunjungan kelas untuk melakukan pengawasan dan pembinaan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru. Selain itu kepala sekolah juga sangat jarang memberikan coaching dan pendampingan terhadap guru – guru yang memiliki kendala keterbatasan pemahaman dan kemampuan dalam mengelola pembelajaran.

Kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya tidak terlepas dari tenaga pendidik (guru). Tugas utama guru dalam undang-undang guru dan dosen (Undang-Undang No. 14 Tahun 2005) ada tujuh tugas utama guru. Tugas – tugas tersebut adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sehingga guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengelola kegiatan pembelajaran secara menyeluruh. Kinerja guru yang baik dalam menjalankan tugas dan fungsinya kemungkinan membawa dampak positif terhadap kegiatan pembelajaran, sebaliknya jika kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan fungsinya tidak sesuai harapan kemungkinan membawa dampak negative terhadap pembelajaran. Keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran tidak terlepas dari besar kecilnya motivasi siswa dalam mengikuti

pembelajaran. Tumbuhnya motivasi serta meningkatnya rasa ingin tahu siswa terhadap ilmu pengetahuan yang akan disampaikan oleh guru bisa jadi menjadi factor utama penentu keberhasilan guru dalam mengelola pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti melalui kuisisioner dan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa siswa di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara, bahwa sebanyak 70 % guru dalam mengajar tidak mempersiapkan perangkat pembelajaran serta guru hanya berpedoman kepada buku paket yang disediakan oleh sekolah dan tidak semua menggunakan media pembelajaran. Selain itu guru sering masuk agak terlambat artinya tidak bertepatan atau mendekati bel masuk dibunyikan. Pada saat mengajar guru hanya berfokus pada model pembelajaran ceramah tidak melakukan model – model pembelajaran yang variatif sesuai dengan keinginan siswa.

Berdasarkan uraian dan hasil pengamatan melalui angket, wawancara dan studi dokumen di atas, diduga bahwa rendahnya motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dipengaruhi oleh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Melihat keadaan tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kepemimpinan Pembelajaran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

- a. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?
- b. Bagaimanakah pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?
- c. Bagaimanakah pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama (simultan) terhadap motivasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
- b. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.
- c. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru secara bersama – sama (simultan) terhadap motivasi belajar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dan referensi bagi kepala sekolah dan guru dalam menyelenggarakan pendidikan sehubungan dengan pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah, kinerja guru dan motivasi belajar siswa.

Secara teoritik hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk memperkuat atau membantah teori – teori yang sudah ada sebelumnya berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu secara praktis hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi evaluasi dan refleksi diri kepala sekolah dan guru dalam meningkatkan kompetensi dan kinerjanya untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas. Hasil penelitian ini juga dapat digunakan oleh Dinas Pendidikan dan Kebudayaan serta instansi terkait dalam menentukan arah kebijakan tentang kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru.

Selain kepala sekolah, guru, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan instansi terkait, hasil penelitian juga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber informasi dan bahan untuk bersama-sama meningkatkan mutu pendidikan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui atau mengukur sejauh mana pengaruh kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah terhadap motivasi belajar siswa dan hubungan atau pengaruh kinerja guru terhadap motivasi siswa serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru secara simultan terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur dengan sumber data/ responden adalah siswa – siswi Sekolah Menengah Atas (SMA) Muhammadiyah 1 Way Jepara Kabupaten Lampung Timur. Kepemimpinan pembelajaran kepala sekolah dan kinerja guru akan dilakukan pengukuran berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui instrument yang akan disampaikan kepada responden.

Untuk membatasi penelitian ini agar tidak membahas hal – hal yang tidak relevan dengan variabel dependen serta untuk mengantisipasi penafsiran – penafsiran diluar tujuan penelitian, maka penelitian ini difokuskan kepada kepemimpinan pembelajaran dan kinerja guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai variabel independen yang berhubungan langsung dengan motivasi belajar siswa sebagai variabel dependen.